

Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran P5 pada Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar

Putri Mahanani*, Puri Selfi Cholifah, Khusnul Khotimah, Sutarno

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: putri.mahanani.fip@um.ac.id

doi: um050v8i12025p10-17

Riwayat artikel

Diajukan: 22 November 2024

Direvisi: 28 November 2024

Diterima: 1 Desember 2024

Diterbitkan: 2 Januari 2025

Kata kunci

Kurikulum merdeka

Modul ajar

P5

Perangkat pembelajaran

SD

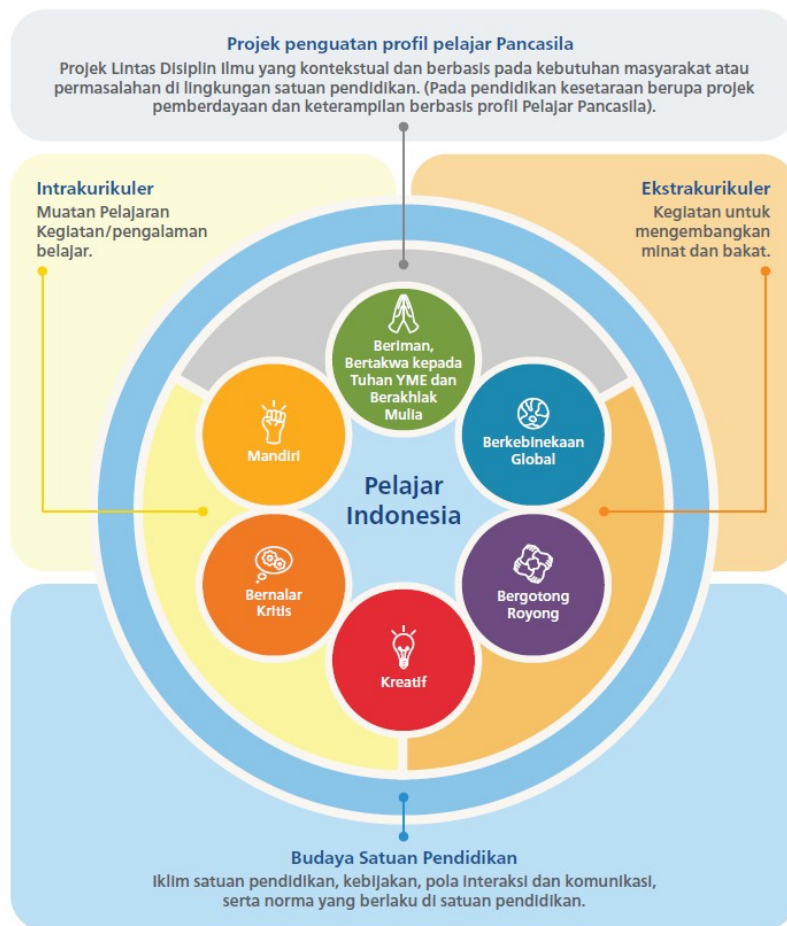
Abstrak

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan oleh sekolah di Indonesia sejak tahun 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler basis proyek yang sengaja dirancang untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila dan mencapai kompetensi yang telah disusun oleh pemerintah. P5 dirancang terpisah dengan kegiatan intrakurikuler dengan sifat fleksibel. Mitra kegiatan ini yaitu guru sekolah dasar yang ada di Kabupaten Malang. Salah satu permasalahan mitra yaitu pengembangan keterampilan pembuatan rancangan pembelajaran untuk kegiatan P5. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi terkait pembuatan perangkat pembelajaran P5. Selanjutnya pendampingan secara khusus terhadap peserta kegiatan dalam menghasilkan produk berupa modul ajar P5. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan pendampingan, seluruh peserta atau 100% guru telah dapat menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran P5 pada kurikulum Merdeka. Tingkat kepuasan kegiatan yang dilaksanakan sebesar 96.42%. Hasil pengabdian yang telah dilakukan berkontribusi dalam penguatan SDGs ke 4 yaitu pendidikan yang berkualitas dengan memberikan penguatan keterampilan pembuatan perangkat pembelajaran P5 utamanya bagi guru SD. Dengan demikian, dampak utama dilaksanakannya kegiatan ini bagi pendidikan di Indonesia yaitu meningkatkan keterampilan guru SD di Kabupaten Malang Jawa Timur dalam membuat perangkat pembelajaran P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

1. Pendahuluan

Kurikulum yang berlaku di sekolah Indonesia sejak tahun 2022 dikenal dengan kurikulum merdeka (kurmer). Kurmer merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Amira, 2022; Penulis, 2022b). Adapun karakteristik capaian pembelajaran di sekolah dasar masuk pada 3 fase, yaitu fase A untuk kelas I dan II; fase B untuk kelas III dan IV; dan fase C untuk kelas V dan VI SD (Aditomo, 2022).

Pada kurikulum ini terdapat salah satu proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pada pelaksanaannya, P5 dalam dilaksanakan baik dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P5 dalam kurmer dirancang secara terpisah dari intrakurikuler karena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyeknya tidak berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Amira, 2022; Penulis, 2022a, 2022b).



Gambar 1. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022)

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri siswa (Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022; Penulis, 2022a; Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurashiah, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang perlu dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah seharusnya mengikuti untuk mencapai karakter tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu guru di SDN Turen Kabupaten Malang, diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dan bingung dengan penerapan profil pelajar Pancasila dan juga P5 dalam kegiatan pembelajaran.

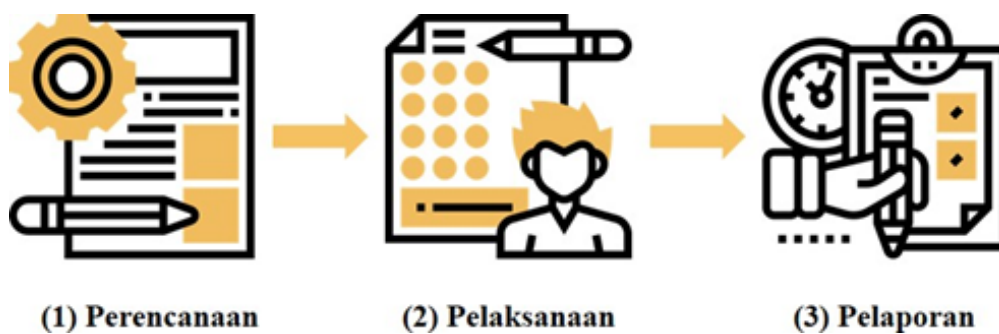
Terdapat 2 strategi yang biasanya digunakan guru untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu (1) pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak; dan (2) pembelajaran dengan kompetensi sosial emosional (KSE), dengan menggunakan POOCH/Problem, options, outcomes dan choice (Kurniawaty et al., 2022; Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022; Penulis, 2022a). Lebih lanjut disampaikan bahwa strategi tersebut membuat kemampuan siswa semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong royong. Berdasarkan paparan tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak dapat dirancang oleh guru, salah satunya dalam kegiatan P5.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan pendekatan berbasis proyek. Adapun tahapan pelaksanaan proyek yaitu: (1) perancangan alokasi waktu; (2) membentuk tim fasilitasi proyek; (3) identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek; (4) pemilihan tema umum; (5) penentuan topik spesifik; (6) merancang modul proyek (Mery et al., 2022). Adapun tema umum yang dicanangkan untuk SD yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan; (2) kearifan lokal; (3) bhinneka tunggal ika; (4) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; (5) Kewirausahaan (Mery et al., 2022; Penulis, 2022a).

Mitra pengabdian adalah Dinas Pendidikan dan Sekolah dasar yang ada di Kabupaten Malang. Permasalahan pada umumnya di SD yang ada di Kabupaten Malang yaitu tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara bersama guru kelas IV di SDN Turen dan guru kelas V di SDN Kepanjen pada bulan Desember 2022, didapatkan informasi bahwa sebenarnya guru masih bingung terkait penerapan kurmer, utamanya program P5. Mereka mengungkapkan kesulitannya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dalam menerapkan P5. Selain itu, dengan adanya kebijakan Menteri Pendidikan yang baru, maka perencanaan pembelajaran di sekolah juga perlu penyesuaian agar bisa mendukung program pemerintah sepenuhnya. Pentingnya pengabdian ini juga bertujuan untuk memaksimalkan peran Perguruan Tinggi sebagai mitra pemerintah daerah dalam mengembangkan Pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan perangkat pembelajaran berbasis P5 bagi Guru SD Kabupaten Malang perlu segera dilaksanakan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk memberikan penguatan pemahaman dan keterampilan pembuatan perangkat atau modul ajar berbasis P5 bagi guru sekolah dasar di kabupaten Malang.

2. Metode

Pendampingan klinis tepat dilakukan dalam rangka memberikan pelatihan pembuatan modul ajar P5 bagi guru sekolah dasar. Tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan. Perencanaan dilakukan dengan melakukan persiapan kegiatan yang meliputi penyiapan materi, tempat kegiatan, administrasi, dan kelengkapan kegiatan lainnya. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini yaitu lembar wawancara dan angket evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap pemateri dan kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan empat kali pertemuan. Pada tahap pelaporan, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun metode yang digunakan yaitu: (1) Ceramah dan tanya jawab terkait penguatan pengetahuan berupa materi terkait pembuatan modul P5 berdasarkan kurikulum Merdeka di sekolah dasar; (2) Workshop yaitu pendampingan pembuatan modul P5 bagi siswa sekolah dasar; (3) Presentasi dan diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan terkait produk yang telah dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan secara perwakilan dari kelompok kelas rendah dan kelas tinggi SD yang dibahas secara tuntas. Evaluasi yang dilakukan menggunakan pedoman yang ada pada Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengemukakan bahwa komponen modul P5 setidaknya ada 4, yaitu profil, tujuan, aktivitas dan asesmen (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022). Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan Teknik diskusi supaya bisa saling bertukar informasi dan semua peserta kegiatan memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda.



Gambar 2. Metode

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang bertajuk Pelatihan Pembuatan perangkat P5 pada kurikulum Merdeka bagi guru-guru sekolah dasar di kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 12, dan 22 Agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan pemikiran bahwa Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan sebuah negara serta pendidik perlu memikirkan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar karena pada dasarnya mereka mengalami perkembangan dari beragam sisi (Inayati, 2022; Khaulani, S, & Irdamurni, 2020). Sebelum kegiatan berlangsung, tim PkM telah berkoordinasi dengan dinas Pendidikan Kabupaten Malang terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil koordinasi, pada kegiatan ini, terdapat 2 wilayah yang akan dilibatkan, yaitu Kecamatan Pakisaji dan Gondanglegi Kabupaten Malang. Berdasarkan data tersebut peserta pada pelatihan ini berjumlah 20 orang yang berasal dari SD mitra di Kecamatan Pakisaji dan Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun sekolah yang terlibat diantaranya yaitu: SDN Kendalpayak, SDN 3 Pakisaji, SDN Glanggang 1, SDN 1 Gondanglegi wetan, SD Islam Salafiyah, SDN 1 Kebonagung, SDN 2 Urek urek, SDN Wadung, SDN 1 Putat Kidul, SDN 1 Sukorejo, SDN 3 Wonorekso, SDN 1 Pakisaji, SDN Sutojayan, SDN 2 Kebonagung, dan SDN Ketawang.

Kegiatan pertama pada tanggal 4 Agustus 2023 dilaksanakan secara offline yang bertempat di Aula Panji Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Registrasi sudah dilakukan pada pukul 07.00 WIB. Para peserta sudah datang sesuai dengan undangan yang telah diberikan sebelumnya. Pada pkl 08.00 wib, kegiatan telah resmi dibuka. Pada kegiatan pertama ini dihadiri dan dibuka secara resmi oleh pihak dinas Pendidikan yang diwakili oleh Bapak Samsul Arifin sebagai Kepala Bidang Teknis dan Kependidikan. Selain itu, beberapa tenaga

kependidikan dari bidang sekolah dasar dinas Pendidikan kabupaten Malang juga turut hadir untuk mengikuti kegiatan.

Pada kegiatan pembukaan, Bapak Samsul Arifin mengungkapkan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan ini sangat bermanfaat karena berkaitan dengan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru dan masih dalam proses adaptasi utamanya di satuan Pendidikan. Beliau juga mengungkapkan agar semua peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan baik sehingga ilmu yang didapatkan nanti dapat dilaksanakan di kelas atau sekolah tempat mengabdikan sebagai abdi negara. Setelah proses pembukaan oleh MC yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan-sambutan, kegiatan selanjutnya sudah masuk ke kegiatan inti pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan modul ajar P5 bagi guru SD di Kabupaten Malang.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Dr. Sutarno, M.Pd tentang Kurikulum Merdeka. Beliau menjelaskan terdapat beberapa Langkah peninjauan dan revisi kurikulum operasional, yaitu (1) menganalisis konteks Karakteristik satuan Pendidikan; (2) meninjau visi, misi dan tujuan; (3) meninjau pengorganisasian pembelajaran; (4) Menyusun rencana pembelajaran; dan (5) merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Implementasi kurikulum lebih mengutamakan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, bermakna, Merdeka, hingga terbentuknya karakter siswa. Disini guru diberikan kebebasan dalam menentukan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar (Amira, 2022; Inayati, 2022). Usai pematari menyampaikan paparannya, ada salah satu peserta yang menanyakan terkait keberadaan kurikulum Merdeka yang dirasa masih membingungkan apalagi dengan adanya program P5. Selanjutnya diadakan diskusi tentang peran kurikulum Merdeka sebagai landasan kegiatan pembelajaran di Indonesia yang berlaku saat ini.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Putri Mahanani, S.Pd., M.Pd yang memberikan paparan terkait konsep P5 sebagai bagian dari kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak dapat begitu saja dilakukan, namun memerlukan rancangan yang baik sehingga tujuan atau kompetensi pada P5 dapat tercapai. Sebagaimana yang telah diketahui, pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam merancang hingga melaksanakan rancangan yang telah dibuatnya (Afifah, Turhusna, Oktavia, & Solatun, 2020; Mahanani et al., 2021). Pada sesi tanya jawab, peserta mengajukan beberapa pertanyaan salah satunya dari Rizka Awalia yang merupakan guru dari SDN 1 Sukorejo bertanya tentang " Bagaimana wujud dari modul ajar untuk P5 karena dari penjelasan yang telah dilakukan tadi, sepertinya perangkatnya berbeda dengan modul ajar seperti pada matapelajaran yang diajarkan di sekolah?". Pematari kemudian memberikan kesempatan untuk peserta lain dalam memberikan pendapat. Pada kesempatan ini terdapat peserta diskusi, yaitu Mangingar Palupi dari SDN 1 Glanggang dan Sulis Irmawati yang memberikan pendapatnya terkait pertanyaan tersebut. Kemudian pemaparan dilanjutkan dengan jawaban oleh tim pengabdian. Kegiatan tersebut didokumentasikan berikut ini.

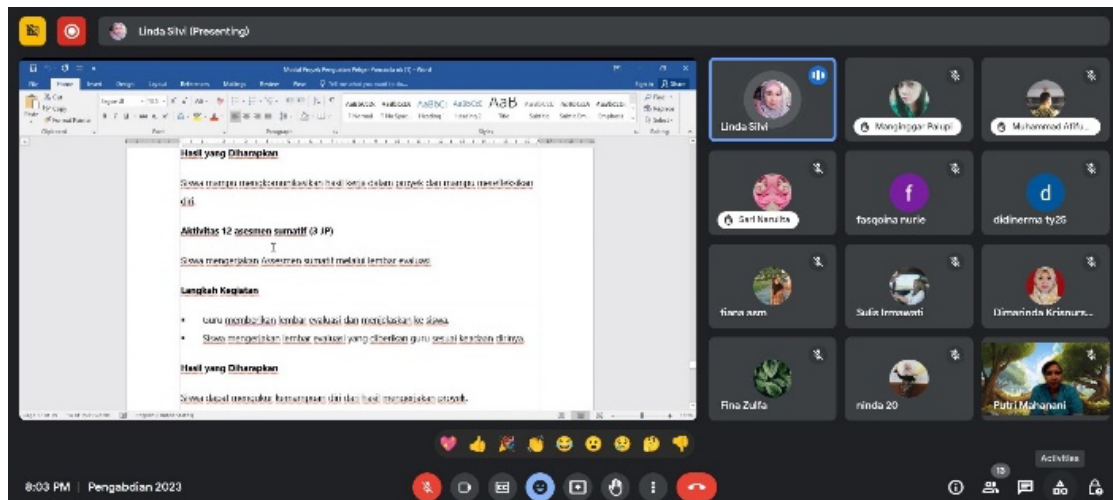


Gambar 4. Salah satu peserta pelatihan mengikuti sesi tanya jawab

Selanjutnya pemaparan materi oleh salah satu tim pengabdian yaitu Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd tentang komponen dan contoh modul ajar P5 di sekolah dasar. Terdapat beberapa komponen wajib yang harus ada ketika mengembangkan modul ajar P5 pada kurmer berdasarkan (Anindito, 2022; Satria et al., 2022), yaitu: (1) profil modul; (2) tujuan; (3) aktivitas; (4) asesmen. Sedangkan 2 komponen yang bisa ada atau tidak yaitu alat dan bahan serta sumber dan media. Selanjutnya disampaikan contoh pengembangan modul ajar P5 yang telah dibuat. Pada pemaparan materi ini terlihat peserta aktif untuk mengemukakan pendapat karena pada saat ini sudah ada peserta yang sudah mulai berproses untuk menerapkan P5 sebagai bagian dari kurikulum merdeka di sekolah. Terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, diantaranya yang disampaikan oleh Dimarinda Krusnursella dari SDN 3 Pakisaji tentang tema atau topik yang bisa dipakai dalam pembuatan modul ajar P5 di SD. Selanjutnya pertanyaan tersebut menjadi topik diskusi bersama dan diakhiri dengan penguatan dari tim pengabdian terkait pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan hari kedua pada tanggal 5 Agustus 2023 dilaksanakan secara luring di tempat yang sama dengan kegiatan yang pertama. Kegiatan dibuka dengan salam pembukaan dan doa supaya acara dapat berjalan lancar. Pemateri pada hari kedua ini yaitu oleh Puri Selfi Cholifah, S.Pd, M.Pd tentang Pembuatan modul ajar P5 di sekolah dasar). Materi ini disampaikan mulai pukul 08.30 WIB dengan pemaparan kerangka pembuatan modul ajar P5 serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembuatan modul ajarnya. Selanjutnya kegiatan dilakukan penentuan topik dan tema yang akan dibuat oleh seluruh peserta kegiatan. Setelah itu dilakukan pendampingan secara individu berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta.

Kegiatan hari ketiga dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 dilakukan dengan daring. Hal ini dilakukan untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan. Kegiatan pada pertemuan ketiga sudah berupa progress proyek atau modul ajar yang telah dibuat oleh peserta kegiatan. Disini semua peserta menyampaikan perkembangan modul ajar yang telah dibuat. Pada kegiatan ini, dari 20 peserta, terdapat 2 peserta yang masih belum tuntas menentukan dimensi, elemen dan sub elemennya. Selebihnya, para peserta sudah memahami dan menentukan tema, topik, judul, fase, alokasi waktu, dimensi, elemen dan sub elemen modul P5 yang akan dibuat. Kegiatan ditutup dengan memberikan semangat kepada seluruh peserta dan mengingatkan target pada pertemuan yang akan datang. Berikut merupakan dokumentasinya.



Gambar 5. Salah satu peserta sedang menyampaikan perkembangan pembuatan modul ajar P5

Pada pertemuan ke empat, dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022. Pada pertemuan ini, seluruh proyek pengabdian dengan topik Pelatihan Pembuatan Modul Ajar P5 bagi guru sekolah dasar telah diselesaikan oleh peserta kegiatan. Kegiatan diawali pukul 08.00 wib dengan salam pembuka. Selanjutnya peserta satu persatu menyampaikan hasil karya yang telah dibuat. Berikut merupakan salah satu dokumentasinya.



Gambar 6. Perwakilan peserta mempresentasikan produk modul ajar P5 di sekolah dasar

Selanjutnya dilakukan diskusi dengan pemberian pertanyaan atau saran masukan terhadap hasil karya peserta yang memaparkan modulnya di depan. Pada kesempatan tersebut, hampir semua peserta aktif untuk memberikan dukungan dan juga saran masukan terkait perbaikan produk yang telah dihasilkan. Kegiatan ini didasarkan pada Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristekdikti. Pada panduan dijelaskan bahwa dalam pembuatan dan pengembangan modul atau perangkat pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila, setidaknya terdapat 4 komponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) profil modul; (2) tujuan; (3) aktivitas, dan (4) asesmen (Satria et al., 2022). Sebagai contoh beberapa peserta mengungkapkan bahwa produk yang telah dihasilkan tersebut sudah baik dan bisa dimaksimalkan lagi pada bagian aktivitas yang dirancang agar bisa sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Setelah presentasi dan evaluasi produk dilakukan, semua atau 100% peserta telah menyelesaikan dan mengumpulkan hasil perangkat yang telah dibuat di google drive yang telah disiapkan tim pengabdian.

Pada kegiatan refleksi dan umpan balik, semua peserta setuju bahwa kegiatan ini sangat baik dan bermanfaat bagi mereka. Kegiatan yang dilakukan juga mendukung apa yang telah dilakukan sebelumnya

bahwa dengan adanya pelatihan bagi guru, akan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan pelatihan yang diikuti (Budiarto, 2019; Putri Mahanani et al., 2022). Sebelum kegiatan berakhir, dilakukan penyebaran angket untuk kemudian diisi oleh peserta kegiatan berkenaan dengan tingkat kepuasan kegiatan. Berdasarkan hasil pengisian, didapatkan persentase sebesar 96,42% peserta menyatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan dan berharap ada kegiatan-kegiatan serupa di kemudian hari dengan kapasitas yang lebih banyak. Implikasi kegiatan terhadap praktik Pendidikan yaitu semakin terampilnya guru-guru SD di Kabupaten Malang dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran P5 pada kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan berpotensi memiliki kualitas yang lebih baik setelah guru-guru mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran P5 di SD.

4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan pembuatan modul ajar P5 bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan kegiatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan, utamanya dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pembuatan modul ajar P5 di sekolah dasar. Kegiatan seperti ini perlu terus dilakukan agar guru senantiasa dapat mengembangkan ilmu dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran serta penyesuaian dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Kegiatan didanai oleh Universitas Negeri Malang.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Malang, serta seluruh rekan yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Aditomo, A. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Afifah, A., Turhusna, D., Oktavia, P., & Solatun, S. (2020). Teori belajar dan pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2(12).
- Amira, A. (2022). Mengetahui P5 Kurikulum Merdeka, tujuan, dan prinsipnya. *Koco.schools*. Retrieved from <https://blog.kocoschools.com/p5-kurikulum-merdeka/>
- Anindito, A. (2022). Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia.
- Budiarto, S. P. (2019). Pelatihan desain grafis dan multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Situbondo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 308–313. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3059>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurniawati, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mahanani, P., Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Anugerah, M. R., Kurniawati, I. Y., & Sugiarti, I. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 8.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Penulis, T. (2022a). Dimensi, elemen, dan subelemen profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemenristekdikti. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf
- Penulis, T. (2022b). Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Putri, Mahanani, Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) berlandaskan Merdeka Belajar bagi guru SD. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.